BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Integrasi

1. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa inggris *"integration"* yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.[1] Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.[2]

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.[3]

> Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.[4]

Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggab berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

---

[1]Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). h. 437

[2]Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Imu Dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010) 2010.

[3]Triaanto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) 2017.

[4]Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

Integrasi pendidikan adalah suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran.

Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan Negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan integrasi pendidikan adalah usaha manusia yang memadukan pembelajaran dalam kesatuan yang utuh, untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

2. Bentuk Integrasi Pendidikan Lingkunan Dalam Pembelajaran

Integrasi pendidikan lingkungan hidup adalah proses memadukan sebuah nilai peduli lingkungan tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisakan atau proses pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.

Pembelajaran integrasi berpusat pada persoalan-persoalan dalam kurikulum sekolah. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan-persoalan lainnya. Pengorganisasian ini menyajian pernyataan pengetahuan dalam kurikulum agar mudah diterima dan bermakna bagi peserta didik.

Pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup biasanya memadukan beberapa mata pelajaran lain diantaranya adalah IPA, IPS, PKN, Seni Budaya. Seperti Yang dikatakan oleh :

> Zelezny dan Darner bentuk integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran diantaranya adalah pada mata pelajaran contonya yaitu, tema terkait PLH, kebersihan/kesehatan, tumbuhan, air, udara, hutan, gejala alam, bencana alam dan tanah. selain itu bentuk integrasi dalam pendidikan lingkungan adalah program sekolah yaitu, kegiatan ekstarkulikuler.[5]

Dari pendapat di atas kita dapat memahami bahwa pengintegrasian pendidikan lingkungan di setiap mata pelajaran merupakan suatu proses untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Tidak lepas dari pengintegrasian pada mata pelajaran, program-program lain juga dibutuhkan dalam pendidikan lingkungan misalnya, program sekolah yang berwawasan pendidikan lingkungan diantaranya, kegiatan ekstrakulikuler, piket harian, dan lain sebagainya.

Pengintegrasian pendidikan lingkungan tidak hanya dalam satu mata pembelajaran tetapi pendidikan lingkungan juga diintegrasikan dalam pembelajaran IPS, seperti halnya yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pendidikan lingkungan hidup.[6]

---

[5]Resti Meilani, *Implementasi PLH di sekolah sekitar hutan eskplorasi metode dan media pengajaran plh Pada sdn gunung bunder 04 dan sdn gunung picung* 05, h. 5

[6] Rifki Afandi, *Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau,* Vol. 2, No. 1, Februari 2013: Halaman 98-108

Tabel. 1. Kompetensi dasar pendidikan lingkungan

NO	Kelas Dan Semester	Kompetensi Dasar
1	Kelas 1 semester 2	Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah
2	Kelas 2 semester 1	Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
3	Kelas 3 semester 1	Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah
4	Kelas 4 semester 1	Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya
5	Kelas 5 semester 1	Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya
6	Kelas 6 semester 2	Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam

B. Pendidikan Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan.

Lingkungan secara umum memiliki arti segala sesuatu yang diluar individu. Segala sesuatu diluar individu merupakan sistem yang kompleks sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain. Kondisi yang saling mempengaruhi ini membuat lingkungan selalu dinamis dan dapat berubah-ubah sesuia dengan kondisi dan beberapa besar komponen lingkungan itu dapat mempengaruhi dengan kuat. Ada saatnya berubah dengan baik dan tidak menutup kemungkinan

untuk berubah menjadi buruk, perubahan itu dapat disebapkan oleh mahluk hidup dalam satu lingkungan tersebut.[7]

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 mengenai pedoman umum pengelolaan lingkungan hidup, disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan makhluk hidup termaksud di dalamnya adalah manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejateraan manusia serta makhluk hidup lain[8]. Ada beberapa pengertian mengenai lingkungan hidup, diantaranya sebagai berikut.[9]

a. Otto Soemarwoto

> Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati yang mempengaruhi kehidupan

b. St. Munajat Danusaputra

> Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termaksud didalamnya manusia dan tingkat perbuatanya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejateraan manusia dan jasad hidup lainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa lingkungan adalah ruang dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam ruang tersebut sesuai dengan insting-insting kebutuhan manusia dalam aktivitas sosialnya.

---

[7]Samsul, *.h.28-29.*

[8]Melia rimadani trahati, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. h. 18

[9] Ibit. h. 26

2. Pengertian Pendidikan Lingkungan

Kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan karena menurunnya kualitas lingkungan. hal ini disebabkan karena manusia yang menggunakan sumber daya alam secara berlebih-lebihan dan tanpa mempertimbangkan keseimbangan lingkungan. manusia juga kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. oleh sebab itulah pendidikan lingkungan hidup sangat memberi andil untuk mengatasi ataupun meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi. Sebagai menusia yang beradab dan berpendidikan, telah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya anak sekolah dasar tentang pendidikan lingkungan hidup.

> Menurut Pratomo pendidikan lingkungan adalah suatu program pendidikan untuk membina peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.[10]
> Surakusumah menyatakan Pendidikan lingkungan memiliki definisi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk nilai, perilaku, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan.[11]

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan lingkungan adalah suatu program sekolah untuk membinah peserta didik agar memiliki kesadaran, sikap dan perilaku tentang menghargai lingkungan.

---

[10]Ibit. h.30

[11]Royan Mahmud Musthofa, Dwinda Nurningsih, Kutsiyah**,** *Integrasi Pendidikan Lingkungan Dengan Tri-Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat) Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lahan Gambut Di Pelalawan, Ria,* Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1. p-ISSN: 2540-752x e-ISSN: 2528-5726. Agustus 2016

3. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Tujuan umum pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO adalah:

a. Untuk membantu dan menjelaskan masalah kehidupan serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan.
b. Untuk memberikan kesempatan setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan nilai, sikap, komitmen dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan mempernbaiki lingkungan.
c. Untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan.

Sedangkan menurut Barli tujuan khusus pendidikan lingkungan hidup adalah :

a. Kesadaran (*awareness*) yaitu membentu siswa mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.
b. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu membantu siswa memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkunganya.
c. Sikap (*attitudes*) yaitu membantu siswa mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.
d. Keterampilan (*skill*) yaitu mrembantu siswa mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi dan konstribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan.
e. Partisipasi (*participation*) yaitu membantu siswa mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menaggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.[12]

Ada enam tahapan yang perlu dilaksanakan dalam pendidikan lingkungan hidup yaitu melalui " pembentukan komite sekolah, membuat misi lingkungan sekolah, *action plan*, *monitoring program* dan evaluasi kemajuan, integrasi program ke dalam kurikulum dan kemitraan dengan komunikasi luar".[13]

---

[12]Wahyu Surakusuma, *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah*, Pedagogia Vol. 2, No. 1, Februari 2013, h. 99

[13]Ibit, h. 93

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani *"Charassian"* yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Adapun pengertian karakter sebagai berikut.[14]

> Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.
>
> Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Sementara itu menurut kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karakter adalah tingkah laku, akhlak dan watak. Sementara Furgon Hidayatullah menjelasakn karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.[15]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk kepribadian khusus yang dilihat dari perilaku positif yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk

---

[14]Ani Nur Aeni. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 1 April 2014, (Hal. 50-58)

[15]Melia rimadhani trihati, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*, h. 21

membentuk kepribadian, moral, maupun akhlak mulia yang menunjang pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.

2. Unsur-Unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan juga konsep diri.[16]

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

[16]Fatchul Mu'in. *Pedidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 168

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

b. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu "benar" atau "salah" atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. jadi, kepercayaan itu memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen dari faktor psikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalankan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yag mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

e. Konsep diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsep diri. Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri dibentuk. Dalam proses konsep

diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.

3. Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma, peraturan hukum, etika akademik dan prinsip HAM. Telah teridenfikasi butir-butir nilai yang dikelompokan menjadi lima utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan.[17] Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Rivasintha.

> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[18]

Berdasarkan pandangan di atas tentunya kita memahami bahwa nilai karakter sangat dibutuhkan dalam pendidikan lingkungan.

a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, yaitu nilai Religis
b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, yaitu bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, jujur, kerja keras, percanya diri, berpikir logis, kreatif dan mandiri serta ingin tahu.

---

[17]Pandu Faningsa Putra, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Grenpiace Regional Yogyakarta*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2 Vol. V Tahun 2016

[18] Zulnuraini, *Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*, No.1, Vol.1, September 2012 .

c. Nilai karakter dalam hubunganya dengan sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karnya dan prestasi orang lain, santun dan demokrasi.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu peduli sosial dan lingkungan, nilai kebangsaan, nasionalis, menghargai keberagaman.

4. Faktor Pembentukan Karakter

a. Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin sekitar lima tahun, kemampun nalar seorang anak belum tumbuh sehinga pemikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang masuk kedalamnya tanpa ada penyelesaian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itu pondasi awal terbentuknya karakter sedah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainya menambah pengetahuan yang akan mengantar seseorang memiliki kamampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi dominan. Seiring berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindrah dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawa sadar.

> Ryan dan Lickona seperti yang dikutip Sri Lestari mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat. Hormat tersebut mencangkup respon pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankanya.

Unsur terpenting dalam pembentkan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluru program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercanyaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi pelakunya. [19]

b. Faktor–faktor pembentukan karakter

Karakter ialah Aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingka laku. Sebagai bakat bawaan dan sifat sejak lahir, sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan. Masnur muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukanya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkunga. Karakter terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor biologis, dan faktor lingkungan.[20]

a) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini barasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir.

b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat, semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

[19]Agus Setiawan. *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam, Dinamika Ilmu*, Vol. 14. No 1, Juni 2014. h. 3

[20]Ibit, h. 7

D. Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan terdiri dari dua kata yaitu kata peduli dan lingkungan. dalam kamus besar bahasa Indonesia, peduli artinya sebagai mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sedangkan lingkungan diartikan sebagai daerah kawasan atau sabagainya serta yang termaksud didalamnya. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupanya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Muhammad Mustasi, mendifinisikan ekologi atau peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan pada lingkungan alam disekitarnya. Dan mengembangkan upanya-upanya untuk memperbaiki kerusakan alam yang suda terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.[21]

Pendapat di atas berarti pengertian peduli lingkungan, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berusaha untuk memelihara atau menjaga alam sekitas serta berusaha untuk mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang suda terjadi.

2. Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan pengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa Kelas 1-3: buang air besar dan kecil di WC,

---

[21]Nur Hidayat dan Emi Sundari. *Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akhida Ahlak Di MIN*. Jurnal Al-Bidayah, Vol. 6 No. 1, Juni 2014

Membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bungan di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas 4-6, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah. Tabel berikut menggambarkan keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk nilai itu. Indikator itu bersifat berkembang secara progresif. Artinya, perilaku yang dirumuskan dalam indicator untuk jenjang kelas 1-3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4-6 (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 31).[22]

Tabel 2. Keterkaitan Nilai, Jenjang Kelas dan Indikator Untuk SD/MI

Nilai	**Indikator**	
	1-3	4-6
Peduli Lingkungan: Sikapa dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Buang air besar dan kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuag sampah pada tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan Rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

[22]Amirul Mukminin, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Rahma, Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMAN 4 Kendari. Hasil penelitian ini menujujan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan, mengunakan startegi sosialisasi PLH, aktualisasi program PLH dan budaya PLH, selain itu juguga karakter yang terbentuk diantaranya kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama. Dan upanya mempertahankan karakter peduli lingkungan yang terbentuk adalah penerapan aturan sekolah berbasis PLH, pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif serta kontribusi lembaga-lembaga ekstrakulikuler.[23]
2. Samsul, internalisai nilai-nilai pendidikan islam dalam membentuk perilaku peserta didik peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari. Hasil penelitian menunjukan bahwa internalisasi pendidikan islam dalam membentuk karakter peserta didik peduli lingkungan SMA Negeri 6 Kendari dilakukan dengan pengenalan dan pemberian pemahaman pendidikan lingkungan melalui orentasi peserta didik, pengejawatan visi-misi, sosialisasi atau kampaye peduli lingkungan sekolah, penulisan pesan-pesan atau symbol, dan pemberian contoh teladan olah kepala sekolah. Dan upanya mempertahankan perilaku peserta didik peduli lingkungan agar tetap berkesinambungan di SMA 6 Kendari adalah dengan senantiasi mensosialisasikan tentang pentingnya memelihara

[23]Rahma, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMAN 4 Kendari*, (sktipsi : IAIN Kendari 2016) 2016

lingkungan, senantiasa konsisten menjalankan program sekolah berupa penataan lingkungan.[24]

Perbedaan pada judul penelitian peneliti dengan kajian relevan yang pertama adalah pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pengimplementasian nilai –nilai pendidikan islam, sedangkan peneliti mengitegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran.

القرآن الكريم
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

[24]Samsul, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Peduli Lingkungan di SMAN 6 Kendari.* (skripsi: IAIN Kendari 2016) 2016